

PENGEMBANGAN E-BOOK ANTI STUNTING (EBAS) BAGI KADER KESEHATAN MENGENAI PENCEGAHAN STUNTING

*Development of E-Book Anti Stunting (Ebas) for Health Prevention Cadres
Stunting*

Savira Nurcahya Putri ^{1*)}, Rahmat Sudiyat ¹

¹⁾ Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email: saviranurcahya@gmail.com dan sudyatrahmat31@gmail.com

ABSTRACT

Stunting in Indonesia is mostly caused by inadequate nutritional intake for a long time so that children experience difficulties in achieving physical and cognitive development. This is due to low nutritional intake in the First 1000 Days of Life (HPK), poor sanitation, and lack of access to clean water. The provision of information through E-Books can be used to increase the level of knowledge efficiency in preventing Stunting through Health Cadres. The purpose of this research is to produce a health promotion media E-Book Anti Stunting for Health Cadres regarding Stunting prevention. The type of research used is the method of mix methods through a qualitative and quantitative approach with a census sample technique. The result of this study is that it is known that the Anti Stunting E-Book is an educational medium that health cadres want for Stunting prevention materials with 1000 HPK interventions, which in the process of making media prototypes use the ADDIE development model consisting of analysis, design, development, implementation and evaluation. The validity of the E-Book Media by the material gets a value of 83% in the appropriate category and media experts gets a value of 99% in the very feasible category, while the results of the validity of the material and media by health cadres get a score of 87.6% which is included in the very feasible category. The conclusion of this study is the Anti Stunting E-Book as an educational medium regarding Stunting Prevention with 1000 HPK Interventions.

Key words: *Anti Stunting E-Book, Mother And Child Nutrition, Stunting, Educational Media*

ABSTRAK

*Stunting di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama sehingga anak mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif. Hal ini diakibatkan karena rendahnya asupan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), buruknya sanitasi, serta minimnya akses air bersih. Pemberian informasi melalui E-Book dapat digunakan dalam meningkatkan tingkat efisiensi pengetahuan akan pencegahan Stunting melalui Kader Kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan media promosi kesehatan E-Book Anti Stunting bagi Kader Kesehatan mengenai pencegahan Stunting. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu *mix methods* melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik sampel sensus. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa E-Book Anti Stunting menjadi media edukasi yang diinginkan Kader kesehatan untuk materi pencegahan Stunting dengan intervensi 1000 HPK, yang didalam proses pembuatan *prototype* media menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari *Analysis, Desain, Development, Implementation dan evaluation*. Validitas Media E-Book oleh materi mendapatkan nilai 83% kategori layak dan Ahli media mendapatkan nilai 99% kategori sangat layak sedangkan hasil validitas materi dan media oleh kader kesehatan didapatkan nilai 87,6% termasuk kedalam kategori sangat layak.*

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *E-Book* Anti *Stunting* sebagai media edukasi mengenai Pencegahan *Stunting* dengan intervensi 1000 HPK. Media *E-Book* dinyatakan sangat layak namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas penggunaan *E-Book* Anti *Stunting*.

Kata Kunci: *E-Book* Anti *Stunting*, Gizi Ibu Dan Anak, *Stunting*, Media Edukasi

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya¹. Hasil Riset Kesehatan Dasar mencatat prevalensi *Stunting* pada tahun 2018 yaitu 30,8% balita Indonesia mengalami *Stunting*. Berdasarkan data dari Badan Berdasarkan Data Dinas kesehatan Provinsi Jawa barat tahun 2019 Salah satu daerah dengan kasus *Stunting* pada urutan ke 20 dari 27 kota/kabupaten yaitu Kota Tasikmalaya¹.

Angka *Stunting* di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan selama tahun 2020. Berdasarkan data Dinas kesehatan pada tahun 2019 menunjukkan angka 10,95% dan pada tahun 2020 menunjukkan angka 17,58% atau 7.731. Pada data yang di dapatkan bahwa kasus tertinggi berada di Kecamatan Tamanasari yaitu dengan angka prevalensi 27,08%. Kelurahan Sumelap angka prevalensi 58,64 %. Dari data tersebut kasus tertinggi berada di Kelurahan Sumelap yaitu dengan angka prevalensi 58,64% yakni sebanyak 275 kasus *Stunting*².

Pemerintah Kota Tasikmalaya telah melakukan upaya dalam menurunkan angka kasus *Stunting* di Kota Tasikmalaya yaitu dengan pendekatan upaya pencegahan *Stunting* dan mencegah terjadinya dampak yang ditimbulkan. Salah satu upaya tersebut yaitu Promosi atau kampanye program gizi seimbang dan isi piringku serta faktor spesifik *Stunting* terutama pemberian tablet tambah darah pada remaja dan ibu hamil Program

penurunan kasus *Stunting* diarahkan pada 7 kecamatan dan 27 kelurahan. Salah satu program kegiatan yakni peningkatan kapasitas dan konvergensi Lintas Program (LP), Lintas Sektor (LS) serta peran masyarakat yang melibatkan Kader Kesehatan.

Pengetahuan tentang *Stunting* harus dimiliki oleh kader dalam menjalani perannya di posyandu mencegah dan menanggulangi *Stunting* di masyarakat. Pengetahuan Kader Kesehatan tentang deteksi dini gizi buruk pada balita didapatkan hanya 39% kader yang memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi gizi buruk. Oleh karena itu diperlukan suatu program kegiatan untuk kader dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini status gizi pada balita³. Hal itu perlu didukungnya media informasi pengetahuan yang menunjang sebagai acuan kepada masyarakat Media yang di maksud adalah Buku Anti *Stunting*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menemukan bahwa Kader Kesehatan selama ini untuk mendapatkan informasi hanya dengan menggunakan media dari Puskesmas berupa media luar ruangan seperti spanduk dan baner serta poster yang di tempelkan di posyandu, dengan terbatasnya media tersebut sehingga kader tidak memiliki akses informasi yang maksimal, terkadang untuk mendapatkan informasi kader hanya berinteraktif melalui media elektronik yaitu gawai.

Peneliti menemukan bahwa salah satu permasalahan meningkatnya kejadian *Stunting* disebabkan oleh kurangnya informasi dan media yang diterima dari puskesmas. Informasi dari media yang didapat berupa media cetak poster, namun kader sendiri tidak

memiliki acuan yang mengarah pada pencegahan untuk menurunkan angka Stunting, hal tersebut mengakibatkan minimnya media informasi yang didapatkan oleh Kader Kesehatan di wilayah Kelurahan Sumelap.

Menurut penelitian Yustisa dkk (2014), penggunaan media untuk promosi kesehatan baik media cetak maupun media elektronik dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan perubahan hidup sehat pada siswa SD⁴. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah, dkk (2019) bahwa ternyata penggunaan *E-Book* interaktif cukup efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran menggunakan *E-Book* ini sudah diuji coba didapatkan prentase kevalidan kepada ahli materi diperoleh sebesar 90,15% dengan kriteria sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi⁵. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik penggunaan *E-Book* interaktif dapat meningkatkan media edukasi kesehatan berbasis *E-Book* dengan materi perawatan kehamilan ini dapat membantu dan memudahkan Pasutri dalam memahami pentingnya perawatan kehamilan.

Media *E-Book* sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan tingkat efisiensi pengetahuan akan pencegahan *Stunting* melalui Kader Kesehatan. Menurut Utari (2014) *E-Book* sebagai media yang mudah dipahami, kapanpun bisa dibaca, berbeda dengan media presentasi, video audio visual sebagai pemahamannya hanya sesaat berbeda dengan media *E-Book* semua informasi atau pengetahuan sudah ada di dalamnya, ketika lupa kita bisa membukanya⁶. Pernyataan tersebut sejalan dengan Prabowo (2013) yang menyatakan bahwa *E-Book* merupakan buku yang berformat digital dimana dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau sumber belajar yang dimana dapat diaplikasikan dengan data base yang menyimpan tentang topik dalam sebuah buku⁷.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti ingin mengembangkan *E-Book* Anti *Stunting* (EBAS) dengan tujuan untuk mengupayakan pemahaman serta pencegahan dari Stunting.

METODE

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Aula Kelurahan Sumelap kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan pada 15-16 Juni 2021 dengan subjek penelitian yaitu Kader yang aktif di Kelurahan Sumelap Kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya. Sampel yang digunakan adalah Kader yang aktif di Kelurahan Sumelap Kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua yaitu sebanyak 50 orang. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarkan terhadap sampel. Selanjutnya instrument penelitian tersebut dinilai dan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Setelah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media kemudian direvisi sehingga diperoleh media yang sesuai. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis data hasil uji kelayakan oleh ahli materi, ahli media dan responden penelitian menggunakan teknik angket. Peneliti dalam melakukan penelitian sudah dilengkapi dengan etika penelitian seperti *Informed Conccent* dan kaji etik yang diterbitkan dengan nomor 10/KEPK/EC/VI/2021.

HASIL

Prototype media promosi kesehatan *E-Book* mengenai pencegahan *Stunting*. Pengembangan dan

penelitian ini menggunakan Metode *Research & Development* (R&D) dan menggunakan Model Pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2011).⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa media promosi kesehatan yang digunakan dalam pemberian edukasi masih minim, Desain Media yang digunakan masih biasa dan kurang menarik, media poster yang didapatkan terlalu besar dan tidak bisa dibawa ketika ingin melakukan penyuluhan, materi dalam media penyampaian edukasi terlalu rumit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media edukasi yang digunakan tidak efektif. Sehingga perlu dikembangkan media *E-Book* Anti *Stunting* Bagi Kader Kesehatan mengenai pencegahan *Stunting* di Kelurahan Sumelap Kota Tasikmalaya.

Tahap kedua adalah tahap desain dimana diperoleh hasil konsep yang digunakan yaitu terkait media promosi kesehatan *E-Book* Anti *Stunting* ini mengenai pencegahan *Stunting* yang diintervensi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan yang didesain dengan ukuran Canva 1410 x 2250 px menggunakan format file PDF yang dimulai dari pembuatan matriks media yang akan digunakan. Materi yang digunakan pada *E-Book* anti *Stunting* yaitu pencegahan *Stunting* dengan intervensi 1000 HPK meliputi

pengertian *stunting*, ciri-ciri *stunting*, dampak *stunting*, faktor resiko, pencegahan *stunting* dengan polmasi, pencegahan *Stunting* dengan intervensi 1000 HPK, kebutuhan gizi bayi pada periode emas, gizi kehamilan, gizi menyusui, inisiasi Menyusui Dini (IMD), Asi Eksklusif, gizi untuk bayi 0-6 bulan, gizi bayi 6-24 bulan, Makanan pendamping ASI, dan tahapan dan cara pemberian MP-ASI. Pembuatan *E-Book* Anti *Stunting* mengenai pencegahan *Stunting* dengan intervensi 1000 HPK menggunakan aplikasi online.

Perhitungan presentasi hasil validasi materi *E-Book* Anti *Stunting* mengenai pencegahan *Stunting* berdasarkan ahli materi adalah sebesar 83%. Berdasarkan hasil validasi tersebut didapatkan bahwa materi dalam produk yang dihasilkan dikategorikan layak.

Perhitungan presentasi hasil validasi materi *E-Book* Anti *Stunting* mengenai pencegahan *Stunting* berdasarkan ahli materi adalah sebesar 99% sehingga dapat dikategorikan sangat layak.

Validasi uji coba kader kesehatan dinilai berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada Kader kesehatan menggunakan pernyataan sikap positif dengan skor yang diberikan, yaitu skor 5 untuk sangat baik, skor 4 untuk baik, skor 3 untuk kurang baik, skor 2 untuk tidak baik, skor 1 untuk sangat tidak baik.

Tabel 1. Hasil Angket Terhadap Kader Kesehatan

Kriteria	Skor				
	1	2	3	4	5
Judul menarik			12%	32%	56%
Judul Mudah di baca dan di pahami			12%	30%	58%
Kejelasan Informasi dan isi konten			12%	52%	36%
Mampu mendorong Responden untuk mempelajari atau membaca secara tuntas pada media <i>E-Book</i> Anti <i>Stunting</i>			18%	38%	44%
Memberikan perubahan kepada masyarakat melalui Kader Kesehatan			20%	30%	50%
Jenis dan ukuran dalam media <i>E-Book</i> Anti <i>Stunting</i>			18%	44%	38%
Warna media <i>E-Book</i> Anti <i>Stunting</i>			14%	40%	6%
Tata letak ukuran dan gambar			20%	48%	32%
Dapat dijadikan sebagai media informasi			10%	40%	50%
Menambah pengetahuan Kader Kesehatan			2%	32%	66%
Dapat membantu proses Perubahan perilaku			8%	36%	56%

Berdasarkan hasil penilaian kader kesehatan terhadap kelayakan media *E-Book Anti Stunting* diperoleh hasil bahwa skor total 2409, sedangkan skor yang diharapkan adalah 2750, maka dihitung persentase kelayakannya dengan rumus Persentase Kelayakan dan diperoleh hasil sebesar 87,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelayakan media *E-Book Anti Stunting* termasuk dalam kategori “Sangat layak”.

PEMBAHASAN

Eksplorasi Media Promosi kesehatan *E-Book Anti Stunting* (EBAS) kepada Kader Kesehatan

Kondisi pandemi penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat saat ini pemberian informasi media promosi kesehatan semestinya tetap harus dilakukan, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, kemajuan teknologi yang memudahkan saat ini banyak terdapat buku elektronik (*e-book*). Media yang bisa diterima oleh Kader Kesehatan yaitu media yang praktis mudah di bawa dan murah peneliti membuat media yaitu *E-Book Anti Stunting*. kemudian peneliti juga menemukan bahwa kader bisa mengoperasikan media elektronik yaitu gawai selanjutnya Kader Kesehatan ingin dalam media *E-Book Anti Stunting* di kemas dengan bahasan yang mudah di mengerti, jelas, singkat dan padat serta di lengkapi oleh animasi atau gambar yang mendukung/sesuai. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Gessner dalam Andi Murniati (2015) terdapat beberapa keuntungan publikasi dalam bentuk buku elektronik yaitu salah satunya ekonomis dan akses yang mudah. Dengan adanya *e-book*, akses pada sistem aplikasi ini bisa digunakan kapan saja dan sesering mungkin, tidak terbatas pada jam belajar dan tidak tergantung pada tempat. Walaupun terdapat banyak manfaat, kemudahan dan nilai tambah dari *ebook*⁹.

Prototype Media Promosi Kesehatan *E-Book Anti Stunting*

Pada produk yang dikembangkan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dikembangkan oleh Robert Maribe Branch yaitu model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan antara lain *analysis* (analisis kebutuhan dan analisis pengetahuan), *design* (desain produk), *development* (pengembangan produk), *implementation* (implementasi produk dengan uji coba kelompok kecil) dan *evaluation* (mengevaluasi produk). Tahap pertama yaitu analisis yaitu analisis kebutuhan dan pengetahuan, Media edukasi promosi kesehatan yang membahas mengenai pencegahan stunting bersumber dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia salah satunya adalah Modul Pedoman Stunting. Media yang diharapkan kader kesehatan ingin mudah dan praktis oleh karena itu dibutuhkan pengembangan media yang dapat diharapkan kader kesehatan dalam membahas mengenai pencegahan stunting.

Berdasarkan analisis tersebut media edukasi berupa *E-Book* dikembangkan dengan topik mengenai pencegahan stunting yang di beri judul *E-Book Anti Stunting* (EBAS). Tahap kedua yaitu tahap desain pada tahap ini dilakukan pembuatan rancangan dan petunjuk penggunaan media edukasi *E-Book*. Desain hasil dari *E-Book* ini di aplikasikan melalui PDF. Hal tersebut didasarkan pada penelitian Idrus (2021) yang menyebutkan bahwa pada saat ini format PDF lebih populer digunakan karena memiliki keuntungan diantaranya pembuatan PDF pun sangat mudah dan mudah diakses¹⁰. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Mentari (2018) yang menggunakan PDF sebagai hasil akhir dari penelitiannya karena pdf dapat dibuka di aplikasi apa saja seperti Acrobat Reader, atau bentuk format html yang dapat dibuka dengan browsing atau *internet explorer* secara offline¹¹.

Tahap ketiga Tahap ketiga adalah pengembangan (*development*) yang

merupakan tahapan dalam pembuatan produk media edukasi berupa E-Book mengenai pencegahan Stunting dengan intervensi 1000 HPK. Pembuatan *E-Book* tersebut menggunakan aplikasi online yaitu Canva. Selanjutnya media tersebut diserahkan kepada ahli materi, ahli media dan kader kesehatan untuk menguji kelayakan media Edikasi yaitu *E-Book* anti Stunting (EBAS).

Analisis Validasi media Promosi Kesehatan *E-Book*

Proses validasi untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan menurut beberapa pakar ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siska Wijayanti tahun 2018 pada penelitiannya¹². Validasi media *E-Book* Anti Stunting dilakukan oleh dosen dari poltekkes kemenkes Bandung, dan kader Kelurahan Sumelap Kota Tasikmalaya. Berdasarkan penilaian ahli media secara keseluruhan memperoleh 99% dan dinyatakan sangat layak serta dari penilaian ahli materi memperoleh persentase sebesar 83% dan dinyatakan layak. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angket penilaian dan data kualitatif yang meliputi kritik dan saran secara umum yang akan dipertimbangkan terhadap perbaikan *E-Book*.

Berdasarkan masukan dan saran yang diberikan dari para ahli seperti media yaitu mengenai penulisan ukuran huruf yang terlalu kecil, bedakan huruf dan warna dari sub bahasan, penulisan terlalu pinggir satur kembali halaman latar belakang warna merah jambu/pink dan tulisan agar rapih dan media enak dibaca. Sedangkan masukan dari ahli materi adalah penambahan materi pencegahan Stunting dan dijelaskan secara singkat dari masing masing pencegahan Stunting tersebut. Peneliti berkesimpulan bahwa media *E-Book* yang dikembangkan dianggap telah layak digunakan sebagai media

pengetahuan untuk Kader Kesehatan dalam menedukasi kepada masyarakat karena penggunaan *e-book* yang mudah digunakan dan dibawa kemana saja. Hal serupa selaras dengan hasil penelitian Ahmad dkk (2017) yang juga menciptakan buku saku berupa e-book sebagai media promosi kesehatan tentang cacingan karena e-book memiliki keunggulan yang lebih daripada poster¹³.

Langkah selanjutnya adalah melakukan implementasi terhadap media *E-Book* Anti Stunting dengan uji coba produk. Selain oleh para ahli produk media pembelajaran *E-Book* juga akan diberikan tanggapan dari Kader Kesehatan. Hasil validasi uji coba terhadap Kader Kesehatan untuk melihat kelayakan sebuah media, memperoleh skor 2409 dengan presentase 87,6 % masuk kedalam kategori "Sangat layak ". Tanggapan Kader Kesehatan dari angket menyatakan bahwa media *E-Book* Anti Stunting dengan intervensi 1000 Hari HPK sangat layak digunakan di dalam proses pembelajaran serta sangat menarik sehingga peserta didik senang menggunakan media pembelajaran *E-Book*. Perubahan zaman dimana semua menjadi serba digital membuat *E-Book* ini penting sebagai panduan para tenaga Kesehatan agar dapat digunakan secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rosida dkk (2017) yang menyatakan bahwa *E-Book* sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran atau media promosi karena E-book dapat diakses dimana saja¹⁴. Joseph E. Davis dan Ana Marta González dari bukunya yang berjudul "*To Fix or To Heal: Patient Care, Public Health, and the Limits of Biomedicine*" menyatakan bahwa kemajuan teknologi membuat semuanya menjadi digital¹⁵. Sehingga dikatakan bahwa *E-Book* Anti Stunting materi Pencegahan Stunting dengan intervensi 1000 Hari Pertama kehidupan layak digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil uji validasi Kelayakan Media Promosi Kesehatan E-Book Anti Stunting mengenai Pencegahan Stunting dengan intervensi 1000 HPK yang telah dilakukan oleh ahli materi, media serta kader kesehatan termasuk kategori sangat layak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh sampel penelitian yang telah berpartisipasi serta dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menjalankan penelitian ini dengan sabar.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kemenkes RI; 2018.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota 2020 Tasikmalaya Bidang Yankes.*; 2020.
3. Handayani TP, Tarawan VM, Nurihsan J. Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (Abs). *J Kebidanan Malahayati*. 2019;5(4):357-363. doi:10.33024/jkm.v5i4.2058
4. Yustisa P., Aryana I., Suyasa IN. Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media Elektronik dalam Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswa SD. *J Kesehat Lingkung*. 2014;4(1):29-39. [http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL KESEHATAN](http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/Putu%20Fanny%20Yustisa1,%20Ketut%20Aryana2,%20Nyoman%20Gede%20Suyasa3.pdf)
5. Hidayah L, Norazizah Y. Pelaksanaan Kelas Pasutri Berbasis E-Book Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasutri Berkaitan Perawatan Kehamilan. *J Kesehat Masy Cendekia Utama Kudus*. 2019;7(1).
6. Utari SY. Pengembangan Media E-book Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas X di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Published online 2014. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/42088/MTQxNjA1/Pengembangan-Media-E-book-Pada-Mata-Pelajaran-Bahasa-Inggris-Kelas-X-di-SMA-Negeri-2-Padang-Panjang-abstrak.pdf>
7. Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos. MI. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *J Ilmu Perpust*. 2013;2(2):1-9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>
8. Maribe BR. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Spinger Science & Business Media; 2011.
9. Murniati A. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Mujtahadah Press; 2015.
10. Idrus R. Pengaruh Penggunaan E-Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Published online 2021.
11. Mentari D, Sumpono S, Ruyani A. Pengembangan media pembelajaran e-book berdasarkan hasil riset elektroforesis 2-d untuk

- mengukur kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *PENDIPA J Sci Educ.* 2018;2(2):131-134. doi:10.33369/pendipa.2.2.131-134
12. Wijayanti S, Fadiawati N, Tania L. Pengembangan E-Book Interaktif Kesetimbangan Kimia Berbasis Representasi Kimia. *J Pendidik dan Pelajaran UNILA.* 2015;4(2).
 13. Ahmad A, Adi S, Gayatri RW. Pengembangan Buku Saku Sebagai Media yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Kabupaten Malang. *Prev Indones J Public Heal.* 2017;2(1):25-36. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/2762>
 14. Rosida, Fadiawati N, Jalmo T. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar E-Book Interaktif Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *J FKIP Unila.* 2017;5(1):35-45.
 15. Davis K, Newstrom. *Perilaku Dalam Organisasi, Edisi Ketujuh.* Erlangga; 2014.